

## ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 RUMBIO JAYA KAMPAR

Dahlianis<sup>1</sup>

Hadriana<sup>2</sup>

Gimin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Post Graduate Student of Riau University

<sup>2</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

**Abstract:** Discipline is one of the things that must be upheld in school because discipline is the key to school success. The existence of high discipline can be one of the capital for schools to achieve the expected goals. In order to enforce this discipline, it requires discipline management based on theories reflected in the functions of management consisting of planning, organizing, implementing, and supervising to determine and achieve the targets that have been determined through the utilization of human resources and other resources. This research is a type of qualitative research, research that tends to handle research problems that require exploration, where knowledge of the problem is still limited, about a detailed understanding of central phenomena. With data collection techniques done with Interviews, observation and documentation. The data processing procedure is done by triangulation technique, checking informant, and examination of data. The result of the research shows that 1) the planning on the discipline management work program has been done well but the implementation can't run consistently, 2) the organization of discipline management has been well established, but policy making in the determination of sanctions can't be taken by the highest policy holders in the organizational structure of management discipline, 3) the implementation management function is limited to the process and not in the field but in the final sanction can't be implemented, 4) the supervision has been done well by the leader but in the evaluation process cannot be implemented because basically the school already know the cause of management evaluation can be done.

**Key words:** Management, discipline, planning, organizing, Supervision

**Abstrak:** Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang harus ditegakkan di sekolah karena kedisiplinan adalah kunci sukses sekolah. Adanya kedisiplinan yang tinggi dapat menjadi salah satu modal bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam rangka untuk menegakkan kedisiplinan tersebut maka dibutuhkan manajemen kedisiplinan dengan berpedoman pada teori-teori yang tergambar dalam fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang cenderung menangani masalah-masalah penelitian yang memerlukan eksplorasi, dimana pengetahuan tentang masalah masih terbatas, tentang pemahaman yang rinci tentang fenomena sentral. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, pengecekan informan, serta pemeriksaan data. Hasil penelitian menunjukkan 1) perencanaan terhadap program kerja manajemen kedisiplinan sudah dilakukan secara baik namun implementasinya tidak dapat berjalan secara konsisten, 2) pengorganisasian manajemen kedisiplinan sudah terbentuk dengan baik, namun pengambilan kebijakan dalam penetapan sanksi tidak dapat diambil oleh pemegang kebijakan tertinggi dalam struktur organisasi manajemen kedisiplinan, 3) fungsi manajemen pelaksanaan hanya sebatas proses dan tidak lanjut dilapangan tetapi dalam pemberian sanksi akhir tidak dapat dilaksanakan, 4) pengawasan sudah dilakukan dengan baik oleh pimpinan namun pada proses evaluasi tidak dapat dilaksanakan karena pada dasarnya pihak sekolah sudah mengetahui penyebab evaluasi manajemen tidak dapat dilakukan.

**Kata Kunci:** Manajemen, kedisiplinan, perencanaan, pengorganisasian, Pengawasan

## PENDAHULUAN

Langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas gurunya terlebih dahulu. Lebih jauh, rasa hormat dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh seorang guru merupakan syarat utama kesuksesan siswa. Sebagaimana halnya orang dewasa, pemenuhan aspek psikologis siswa akan membuat mereka berusaha menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa mereka lakukan dan secara otomatis akan meningkatkan prestasi mereka.

Oleh karena itu salah satu cara menciptakan manusia yang cerdas berpikirnya dan baik tingkah lakunya adalah melalui bagaimana *me-manage* kedisiplinan siswa itu sendiri. Kedisiplinan merupakan sebuah aspek penting yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia di dalamnya khususnya adalah peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, fenomena yang terjadi di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar adalah sulitnya untuk menerapkan manajemen kedisiplinan siswa, karena berbagai permasalahan muncul dari penerapan manajemen kedisiplinan tersebut, baik yang menyangkut peserta didik itu sendiri maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh manajemen sekolah.

Dalam pengamatan awal ini, penulis melihat bahwa penerapan manajemen kedisiplinan siswa kurang berhasil di implementasikan pada SMP 2 Rumbio Jaya Kampar disebabkan oleh beberapa penyebab, yaitu:

- a. Peraturan-peraturan dan sanksi tentang kedisiplinan siswa tidak berjalan dengan baik. Peraturan dan sanksi tersebut sering dilanggar oleh peserta didik. Contoh pelanggaran yang terdapat pada poin 1. Tidak memiliki buku atau catatan, Berada di luar kelas pada jam pelajaran atau pergantian jam pelajaran, Mengganggu ketenangan belajar kelas lain, Ribut didalam kelas saat belajar, Meninggalkan buku pelajaran dikelas/sekolah, Tidak membuat PR, Terlambat 15 menit dan mencuri, jika diakumulasikan jumlah poin siswa tersebut maka akan mendapatkan sanksi atau berupa pemanggilan orang tua dan skorsing dari pihak sekolah, namun sanksi skorsing tersebut tidak pernah dapat terlaksana karena berbagai alasan dan pertimbangan.
- b. Kurangnya guru yang menjadi teladan bagi peserta didik dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik. Dari pengamatan awal tidak semua guru datang tepat waktu pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan pada waktu pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin.
- c. Terjadinya diskriminasi dalam rangka penegakkan kedisiplinan peserta didik. secara persentase jumlah siswa tersebut hanya sekitar 6,5 %, namun hal tersebut menjadi suatu dilema bagi pihak sekolah karena siswa tersebut harus dikeluarkan dari sekolah, sementara siswa tersebut memiliki prestasi yang membanggakan nama sekolah, sementara penegakan disiplin harus tetap dilaksanakan agar tidak terjadi kecemburuan sosial diantara siswa/i yang ada disekolah tersebut. Adapun pelanggaran yang sering dilanggar oleh siswa tersebut adalah sebagai berikut: Baju diluar celana (bagi laki-laki), Celana dan baju digulung, Menginjak bagian belakang sepatu, Merokok disekolah / diluar memakai pakaian sekolah dll.
- d. Adanya faktor eksternal yang ikut mempengaruhi sikap peserta didik terhadap kedisiplinan mereka, terutama siswa ini berasal dari latar belakang keluarga dan orang tua yang berbeda.
- e. Manajemen kedisiplinan siswa tidak dijalankan secara terus menerus dan kurang kerja sama yang berkesinambungan. Contohnya adanya sebagian guru yang setengah hati menjalankan program ini karena takut dengan HAM.
- f. Penerapan manajemen kedisiplinan siswa hanya dilakukan oleh orang/guru tertentu, tidak dilakukan oleh semua warga sekolah.

Dari pemaparan permasalahan diatas, terlihat kurang berhasilnya implementasi manajemen kedisiplinan siswa pada sekolah tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Manajemen Kedisiplinan Siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar".

Fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Implementasi Manajemen kedisiplinan Siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka sub fokus pada penelitian ini adalah proses manajemen, yaitu:

- a. Perencanaan peraturan sekolah, dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar.
- b. Pengorganisasian dalam rangka pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar.

- c. Pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar.
- d. Pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka secara umum pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah Implementasi Manajemen Kedisiplinan Siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar. Secara khusus, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan peraturan sekolah, dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar?
2. Bagaimanakah Pengorganisasian dalam rangka pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar?
3. Bagaimanakah pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar?
4. Bagaimanakah Pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar?

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang:

1. Perencanaan peraturan sekolah, dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar.
2. Pengorganisasian dalam rangka pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar.
3. Pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar.
4. Pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kampar.

G.R Terry dan L.W Rue dalam Ticoalu (2003:1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan. untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Selanjutnya menurut Malayu S.P Hasibuan (2007:193) kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakain baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dimana kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan yang ada dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi dia akan mematuhi/mengerjakan semua tugas dan tanggungjawabnya dengan baik bukan karena paksaan.

Jadi, manajemen kedisiplinan adalah suatu cara yang dilakukan dalam mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban siswa selama beraktivitas di lingkungan sekolah. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang cenderung menangani masalah-masalah penelitian yang memerlukan eksplorasi, dimana pengetahuan tentang masalah masih terbatas, tentang pemahaman yang rinci tentang fenomena sentral. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi manajemen kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Penelitian ini mengumpulkan data sebanyak mungkin dari situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat, perlakuan, dan aktivitas yang berinteraksi secara bersinergi. Posisi penelitian menjadi instrumen kunci. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber berikut, yaitu:

1. Seorang kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru piket dan guru mata pelajaran
2. Arsip dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang berupa peraturan-peraturan sekolah, program pembinaan kedisiplinan siswa, data-data bimbingan dan konseling siswa, dan data-data sanksi-sanksi apabila peraturan dilanggar.

Berkenaan dengan tujuan dalam penelitian kualitatif, maka dikenal adanya informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang sarat informasi yang akurat maka digunakan teknik *snowballing* dimana informasi yang telah diperoleh dari *key informan* pertama diteruskan kepada *informan* berikutnya dan berhenti apabila jawaban informan telah menunjukkan persamaan. *Key informan* yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pihak terlibat dalam proses implementasi manajemen kedisiplinan siswa di SMP 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, yaitu Waka Kesiswaan, Guru BK, Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Piket dan Guru Mata pelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yang dituangkan dalam temuan penelitian dan diuraikan berdasarkan pembahasan sub fokus penelitian, yaitu:

### Perencanaan

Implementasi manajemen kedisiplinan di SMP Negeri 2 Rumbio Jaya Kampar dikelola berdasarkan fungsi-fungsi dan konsep manajemen yang tersusun mulai dari membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai kepada proses pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan. Dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswa di sekolah, manajemen kedisiplinan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan menciptakan siswa yang berkarakter dan disiplin.

Perencanaan manajemen kedisiplinan yang merupakan bagian dari urusan waka kesiswaan disusun berdasarkan hasil keputusan bersama yang melibatkan banyak pihak, yang terdiri dari: kepala sekolah selaku pimpinan, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru-guru, petugas piket dan guru bimbingan konseling. serta komite yang juga turut dilibatkan dalam penyusunan perencanaan program kerja manajemen kedisiplinan di SMP Negeri 2 Rumbio Jaya Kampar.

Penyusunan perencanaan sudah bagus, yaitu sudah melimputi unsur-unsur proses perencanaan dalam manajemen yang sesuai dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan perencanaan;
2. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
3. Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
4. Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
5. Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

Tetapi dalam point implementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya saja yang tidak bagus, hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kebijakan yang sulit diambil oleh pimpinan saat pelaksanaan sanksi.

### Pengorganisasian

Secara struktural manajemen kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Rumbio Jaya kampar sudah melaksanakan fungsi pengorganisasian dengan baik, hal ini terlihat dari pelaksanaan empat komponen dari organisasi yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
2. *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.
3. *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.
4. *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

Dari pemaparan dan data dokumentasi pengorganisasian telah tersusun dan terlaksana dengan baik namun pada implementasinya pimpinan sulit mengambil kebijakan yang semestinya karena pertimbangan berbagai hal, sehingga fungsi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan bertolak belakang dalam implementasi kedisiplinan saat sanksi harus ditegakkan.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Implementasi manajemen kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Rumbio Jaya Kampar telah berjalan sebagaimana mestinya. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sudah diproses dan ditindak lanjuti oleh petugas yang berwenang. Dalam proses pelaksanaan penindakan pelanggaran semuanya sudah sesuai dengan prosedur, Namun yang tidak sesuai adalah pelaksanaan sanksi yang tidak dapat dilaksanakan, dari hasil temuan di lapangan terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh pengambil kebijakan dengan mempertimbangkan dua sisi yaitu kepentingan guru dan siswa, yang tentunya saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Dari hasil temuan unsur-unsur pelaksanaan manajemen telah dilaksanakan dengan cukup baik yaitu adanya aktivitas yang mengarahkan siswa untuk disiplin dalam berbagai hal dan perbuatan dan hal ini memang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rumbio jaya Kampar, namun dari segi umpan balik dari proses pelaksanaan tidak terlaksana. Dalam hal ini Bapak Musir, S.Pd selaku kepala sekolah terpaksa mengambil kebijakan yang membuat sekolah dilema, yaitu disatu sisi aturan harus ditegakkan dan disisi lain ada kepentingan dan hak yang harus dipertahankan.

### Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan pimpinan baik itu kepala sekolah maupun waka kesiswaan sudah bagus karena Dalam melakukan pengawasan pimpinan melakukan proses pengawasan sesuai dengan metode pengawasan yang ada dalam manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Metode inspeksi, yaitu pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pada tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Metode komparatif, yaitu pengawasan yang dilakukan dengan membandingkan perencanaan yang dibuat dengan realisasi.
3. Metode verifikasi, pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap laporan yang dibuat.
4. Metode investigasi, yaitu pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan penyelidikan guna mengungkapkan fakta-fakta yang sesungguhnya terjadi.

Dari hasil penelitian tindakan yang diambil oleh pimpinan dalam melakukan pengawasan adalah mengawasi kinerja staf, motivasi dan evaluasi terhadap laporan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja yang sudah dibuat. Hal ini dilakukan agar pencapaian visi, misi serta tujuan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun, Serta untuk mencari solusi jika terdapat suatu permasalahan dari implementasi manajemen kedisiplinan siswa. Tidakakan dan tahapan

dalam melakukan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik terhadap staf tapi untuk pelaksanaan pengambilan keputusan sulit dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya sehingga memang untuk melakukan evaluasi terhadap hal tersebut perlu dilakukan, sebenarnya pihak sekolah paham dan tahu betul kekurangan akan hal itu tapi dengan berbagai pertimbangan yang tidak sesuai dengan ketentuan pun harus diambil.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses implementasi manajemen kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Rumbio Jaya kampak berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Penyusunan perencanaan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah sudah disusun dan dirancang dengan baik namun perencanaan manajemen kedisiplinan siswa yang telah disusun tersebut belum dapat terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari adanya manajemen kedisiplinan siswa yang disusun untuk kegiatan jangka pendek maupun kegiatan jangka panjang, namun dalam pelaksanaannya manajemen kedisiplinan siswa yang sudah disusun tersebut saat pemberian sanksi tidak dapat dilaksanakan sebagaimana ketika pembuatan perencanaan manajemen kedisiplinan siswa yang telah disepakati bersama. Padahal perencanaan manajemen kedisiplinan siswa tersebut sudah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

### 2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian manajemen kedisiplinan siswa sudah terbentuk dan tersusun dengan baik hal ini sebagai dasar dalam pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah yang mencantumkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan yang diemban oleh setiap orang dalam *teamwork* namun dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya ternyata sumber daya manusia yang bertugas sebagai pelaksana tersebut belum mumpuni dalam bidang manajemen kedisiplinan. Ditambah lagi dalam pengambilan keputusan akhir kepala sekolah selaku pimpinan tidak dapat melaksanakan secara konsisten sesuai dengan yang sudah digariskan dan disepakati bersama seperti yang tercantum dalam peraturan sekolah yang terkait dengan kedisiplinan siswa disekolah.

### 3. Pelaksanaan

Fungsi Pelaksanaan manajemen kedisiplinan siswa tidak dapat dilaksanakan dengan baik, fungsi pelaksanaan tersebut hanya terlaksana dengan baik sebatas pada proses penindakan pelanggaran seperti: Proses Pembelajaran, Pakaian dan Perhiasan, Upacara hari – hari besar Nasional dan Agama, namun pada pelanggaran Tindak Pidana Kriminal dan Amoral serta pelanggaran Khusus yang dilakukan oleh siswa tidak dapat dilaksanakan. Ditambah lagi pada saat pelaksanaan sanksi akhir yang belum dapat terlaksana dengan berbagai macam pertimbangan, sehingga fungsi pelaksanaan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati pada awal penyusunan program kerja. Dengan kata lain pelaksanaan kedisiplinan saat implementasi di lapangan tidak terlaksana secara konsisten.

### 4. Pengawasan

Pelaksanaan fungsi pengawasan adalah fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengawasi kinerja tim yang terlibat dalam pengelolaan manajemen kedisiplinan siswa, dan untuk melihat sejauh mana peningkatan atau bahkan penurunan kinerja tim dalam pencapaian tujuan serta mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam manajemen pengawasan implementasi pengelolaan manajemen kedisiplinan ini sudah terlaksana dengan baik, karena pengawasan sudah dilakukan oleh pimpinan baik secara langsung maupun tidak

langsung. Dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja bawahan kepala sekolah selaku penanggung jawab dan waka kesiswaan yang bertanggung jawab dalam *memanage* kedisiplinan siswa selalu memberikan motivasi pada bawahan. Namun dalam melakukan evaluasi tidak dapat dilaksanakan karena sebenarnya pihak manajemen sekolah sudah mengetahui penyebab tidak terlaksananya fungsi-fungsi manajemen ini dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Beni Ahmad Saebani. 2012. *Filsafat Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhan Bungin, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chris Baumann and Hana Krskova, 2015. *School discipline, school uniforms and academic performance*. Vol 30 No 6, Emerald Insight.
- Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers
- George R. Terry & Leslie W. Rue, 2003. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- George R. Terry, G. A Tico Alu, 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henry L.Sisk, 1969. *Principles Of management (Ohio. South-Western.Publishing Company)*
- Irham Fahmi, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- J. Moleong, Lexy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jurnal nomor 5 volume 24, Miftahul Jannah, 2015. *Perbedaan tingkat kedisiplinan dan karakter pribadi siswa akselerasi dan non akselerasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan
- Malayu SP Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan Ke 9, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maragustam Siregar, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mufham Al-Amin, 2006, *Manajemen pengawasan Refleksi dan kesaksian Seorang Auditor*. Kampung Utan Ciputat: Kalam Indonesia
- Muhammad Diah, 2011. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*. Pekanbaru: UMRI Press.
- Mulyasa, E, 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Fatah, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cetakan ke 22. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soebagio, Admadinata, 2000. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Ardyajaya
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.